

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi global merujuk kepada ekonomi yang berdasarkan ekonomi nasional masing-masing negara yang ada di belahan dunia. Saat ini, fenomena krisis global menunjukkan tanda-tanda ketidakpastian, bermula dari krisis global tahun 2008 yang terjadi di beberapa kawasan, seperti krisis Amerika Serikat, perlambatan ekonomi China, inflasi Jepang, tingginya tingkat pengangguran dan inflasi di Yunani, kredit macet di Italia, kemunduran perekonomian Argentina dan Brazil, dan masih ada beberapa lainnya. Kondisi perekonomian global tahun 2014 masih bergejolak, ditandai dengan adanya prospek kebijakan moneter Amerika Serikat, sedang dilakukannya pemulihan ekonomi negara-negara maju, serta harga komoditas dunia yang berfluktuasi.

Dalam kondisi ketidakpastian perekonomian global serta gejolak politik yang belum surut dan melanda beberapa kawasan, ASEAN kini menjadi perhatian bagi dunia sebagai kawasan yang strategis. Sebagai perhimpunan, ASEAN mampu membuktikan kepada dunia untuk menciptakan stabilitas di kawasan selama lebih dari empat dekade dan meningkatkan kekuatan ekonominya. Penyelenggaraan KTT ke-19 ASEAN telah mengantarkan kerja sama ASEAN ke tingkat yang lebih tinggi dan luas. Dalam perkembangannya, ASEAN telah memperluas kemitraan dengan sejumlah negara di luar kawasan, seperti tercermin dari penyelenggaraan KTT ASEAN *plus* 3 dan KTT Asia Timur yang

melibatkan 18 negara, termasuk Amerika Serikat, Rusia, Australia, Selandia Baru, dan India. Kiprah ASEAN ke luar kawasan, tak lepas dari visi terwujudnya Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*) pada 2015. Komunitas ASEAN yang akan diwujudkan berbasis pada “*Dynamic Equilibrium*”, yakni terwujudnya sebuah kawasan yang berimbang dan dinamis, sehingga ASEAN dituntut untuk memperkuat kontribusi kolektifnya dalam penanganan berbagai isu dan tantangan global. Tampilnya ASEAN dalam kancah global, juga tak lepas dari pergeseran kekuatan ekonomi global ke kawasan Timur, dalam hal ini Asia (*Asian Century*). Fenomena itu tak lepas dari kesadaran, bahwa transisi Asia menjadi kekuatan ekonomi baru, bukan untuk waktu yang pendek, tetapi dalam jangka panjang. Terkait hal itu, dengan populasi 598 juta jiwa, dan PDB kawasan mencapai US\$ 1,85 triliun atau tiga persen dari PDB dunia, tentu menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang memiliki nilai strategis dalam komunitas ekonomi global. Langkah besar yang diambil ASEAN saat KTT ke-19, tak lepas dari peran Indonesia sebagai ketua. Posisi Indonesia sebagai satu-satunya negara ASEAN di G-20, semakin mendekatkan ASEAN pada isu-isu global, terutama di bidang ekonomi (<http://sp.beritasatu.com/tajukrencana/asean-untuk-dunia/13842>).

Melalui ASEAN Economic Community (AEC) 2015, Indonesia yang tergabung dalam ASEAN menghadapi persaingan pasar bebas. Dalam perkembangan yang ada saat ini, perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan mampu beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Persaingan bisnis mengalami kemajuan ditandai dengan munculnya banyak perusahaan diberbagai bidang

usaha. Meningkatnya kompleksitas kegiatan dunia bisnis memberikan tantangan bagi perusahaan-perusahaan untuk memiliki pengelolaan yang baik dan inovatif dalam mengembangkan strategi dalam persaingan. Strategi yang dibangun oleh perusahaan akan membawa dampak terhadap respon investor kepada saham perusahaan. Investor akan semakin cermat dalam menilai dan memilih saham perusahaan serta memastikan apakah strategi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Proyeksi investor akan kinerja perusahaan akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan.

Salah satu sektor yang memiliki potensi yaitu perusahaan di sektor jasa. Sektor jasa memiliki potensi agar pengembangan sektor ini dapat dibuka seluas-luasnya. Indonesia mempunyai penduduk yang sangat banyak sehingga memungkinkan untuk dapat menyediakan tenaga kerja yang cukup dan pasar yang besar, sehingga menjadi pusat industri. Pertumbuhan sektor jasa lebih cepat dari sektor industri. Kontribusi sektor jasa terhadap PDB terus meningkat dari 45% pada tahun 2000, menjadi 55% pada tahun 2012. Kemudian sektor jasa menyerap tenaga kerja cukup tinggi dari 39% pada tahun 2000, menjadi 45% pada tahun 2012 (m.beritasatu.com/ekonomi/139543-isei-sektor-jasa-dan-industri-harus-jadi-sektor-unggulan-indonesia-di-mea.html).

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012: 16). Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi yang tercermin dari harga saham yang memiliki potensi serta menarik minat para investor. Keberadaan

manajer sangatlah penting karena manajer dituntut untuk mampu membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua pemegang saham, sehingga manajer menentukan kebijakan yang dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen (Wijaya et al., 2010: 3).

Keputusan pendanaan berhubungan dengan bagaimana mendapatkan dana yang akan digunakan untuk memperoleh aktiva riil yang diperlukan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal atau eksternal perusahaan dan juga bisa berasal dari hutang atau modal sendiri. Pada keputusan ini perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kebutuhan usahanya.

Hal tersebut juga menjadi sinyal bagi para investor yang memastikan bahwa perusahaan mempunyai pertumbuhan bisnis yang cukup bagus dan memastikan strategi perusahaan tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan. Misalnya, alokasi penggunaan dana hasil penjualan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Jika dana hasil IPO hanya dipakai untuk melunasi hutang, tentu bisnis perusahaan tidak akan berkembang. Saham dikatakan prospektif jika kinerja perusahaan terus berkembang. Dengan

demikian investor juga akan mencermati aset dan utang perusahaan. Semakin tinggi nilai aset perusahaan tentu semakin baik.

Setelah mendapatkan dana melalui keputusan pendanaan, manajer keuangan akan mengambil keputusan investasi yang dimulai dengan penetapan jumlah total aset yang perlu dimiliki oleh perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012: 3). Keputusan investasi menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan. Keputusan Investasi juga menyangkut alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Semakin efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya, maka semakin besar pula kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya (Hasnawati, 2005). Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Hasil pendanaan dan investasi diharapkan dapat memberikan keuntungan yang dapat dikembalikan kepada pemilik dana atau ditahan sebagian untuk tambahan dana yang diperlukan perusahaan. Keputusan tersebut disebut keputusan dividen. Keputusan dividen akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*, dimana struktur keuangan menyatakan dengan cara bagaimana aset perusahaan dibiayai. Oleh karena itu struktur keuangan adalah seluruh komponen yang terdapat di dalam neraca sebelah kredit. Pada neraca sebelah kredit terdapat hutang jangka panjang maupun jangka pendek, dan modal sendiri. Jadi, struktur keuangan mencakup

semua pembelanjaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sebaliknya struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja. Tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek (<http://hazfaa.blogspot.com/2012/06/manajemen-modal-kerja-dan-struktur.html>). Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Penelitian ini berusaha menganalisis mengenai apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor jasa di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen?
5. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dipaparkan seperti berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian berikutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.
2. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai gambaran umum dari objek penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan secara sistematis hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjelaskan perbandingan hasil antara penelitian ini dengan yang terdahulu.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan dari penelitian serta saran-saran yang bisa digunakan sebagai acuan oleh peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang.